

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan akuntansi di Indonesia sudah cukup lama diselenggarakan dimulai dari pendidikan tata buku sampai pendidikan akuntansi saat ini. Banyak hal yang harus dievaluasi dari penyelenggaraan pendidikan akuntansi tersebut. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari proses pendidikan akuntansi adalah motivasi atau minat dari peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan diploma dan pendidikan sarjana. Kompetensi yang mereka miliki tentunya diharapkan dapat menunjang profesionalisme dan mampu bersaing dengan tenaga akuntan di negara lain.

Pendidikan akuntansi Strata 1 (S1) sekarang ini menghadapi tantangan luar biasa. Kualitas lulusan S1 oleh masyarakat dan praktis bisnis yang sering kali menuntut kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dari apa yang diperoleh mahasiswa ketika duduk di bangku kuliah. Sundem (1993) dalam Machfoed (1998) mengawatirkan adanya ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi. Menurut Sundem (1993) dalam Machfoed (1998), pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa yang akan datang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seseorang yang profesional sebagai akuntan tidak akan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional dikemukakan oleh Foo dalam

Machfoed (1998) yang menditeksi terhadap pendidikan tinggi di Indonesia tentang proses pembentukan di Negara tersebut.

Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan kepada Undang-Undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Menurut undang-undang ini terlihat adanya ketidakadilan (diskriminatif) di antara perguruan tinggi, terutama di antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia.

Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti, Sri, dan Kiki (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut akan mempunyai beberapa kelemahan di antaranya adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No.180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan.

Awal mulanya pelaksanaan program PPAk, gelar akuntan tidak lagi dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Besar harapan bahwa para akuntan di masa akan datang khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan di tingkat global.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

PPAk memang bukan suatu kewajiban, namun hal ini menjadi syarat bagi lulusan sarjana akuntansi yang akan menjadi akuntan publik. Tidak semua mahasiswa lulusan S1 pendidikan tinggi akuntansi berminat untuk berprofesi sebagai akuntan publik, hal tersebut menandakan bahwa tidak semua mahasiswa lulusan S1 pendidikan tinggi akuntansi memiliki minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Menurut Icuk, Mochamad, Arum dan Sulung (2006) dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) kita perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai *stakeholder* utama atau calon pengguna jasa dalam proses pendidikan profesi tersebut. Persepsi positif akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mahasiswa yang mendukung adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Ada berbagai motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi sering diartikan sebagai dorongan yang merupakan gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku didalam perbuatannya yang memiliki tujuan tertentu. Beberapa contoh motivasi tersebut antara lain:

- 1) Motivasi ekonomi yang ditinjau dari keinginan seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai kebutuhan finansial yang diinginkan.
- 2) Motivasi karir yang ditinjau dari keinginan seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karier yang lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Motivasi kualitas yang ditinjau dari keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
- 4) Motivasi sosial yang ditinjau dari keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosialnya..

Machfoed dalam Aditya (2006) telah meneliti minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti USAP. Widyastuti, Sri, dan Kiki (2004) telah meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk pada perguruan tinggi di Yogyakarta, dan membuktikan bahwa motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Melihat fenomena minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, penulis sangat tertarik untuk meneliti ulang penelitian tersebut:

“Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
- 2) Dari keempat bentuk motivasi tersebut, manakah motivasi yang lebih dominan sebagai pendorong mahasiswa tersebut untuk mengikuti PPAk setelah lulus sebagai sarjana akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dapat memberikan kontribusi bukti empiris tentang masalah yang diteliti yaitu motivasi terhadap mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi dunia pendidikan akuntansi khususnya profesi akuntansi di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti yang empiris mengenai:

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi sosial terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa jurusan akuntansi program S1 untuk mengikuti PPAk.
- 3) Untuk mengetahui dari keempat bentuk motivasi tersebut, manakah motivasi yang lebih dominan sebagai pendorong mahasiswa tersebut untuk mengikuti PPAk

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah ini, yaitu:

- 1) Bagi mahasiswa jurusan akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan calon sarjana akuntansi tentang PPAk. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti PPAk.

- 2) Bagi perguruan tinggi penyelenggara PPAk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk mengenai animo calon lulusan S1 akuntansi untuk mengikuti PPAk. Selain itu untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sehingga penyelenggara PPAk dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa jurusan akuntansi sekaligus menjelaskan segala sesuatu tentang PPAk (mengenai *Cost and benefit*-nya) dengan sebenarnya agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

- 3) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.